**INTERPRETASINILAIESTETIKA*WABI-SABI*PADA*CHASHITSU*TAI- AN, KUIL MYOUKIAN**

#### 妙喜庵の体庵茶室における侘び寂びの美的価値の解釈

Skripsi

Diajukanuntukmelengkapipersyaratan mencapai gelar sarjana



OlehDEVAALVIANA

NIM.13020219120006

ProgramStudiS1BahasadanKebudayaan Jepang

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITASDIPONEGORO 2023**

# HALAMANPERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diplomayangsudahadadiuniversitaslainmaupunhasilpenelitianlainnya.Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/ penjiplakan.

Semarang,14Oktober2023

Penulis,



DevaAlviana

# HALAMANPERSETUJUAN



# HALAMANPENGESAHAN



# MOTTO

“Whateverhappens, happens.”

**(SpikeSpiegel)**

# PERSEMBAHAN

Skripsiinidipersembahkanuntukorang-orangtercintayangselalumendukung penulis, yaitu kepada:

1. Ibu saya, Irma Heryani. Hubungan kita bukan hanya sebatas orangtua dan anak, namun juga salah satu alasan terkuat bagi diri kita masing-masing untuk berusaha bertahan hidup. Terima kasih sudah menjadi Ibu saya dan telah bersedia memberikan pelajaran hidup setiap harinya, seluruh proses penulisan skripsi ini dimotivasi oleh Ibu sehingga skripsi ini dapat selesai. Terimakasihsudahmenjadisosokyangpalingkuatdihidupsaya.Semoga saya dapat membuat Ibu bangga.
2. Arsi Widiandari-Sensei, selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih telah bersedia menjadi dosen pembimbing sekaligus sahabat penulis dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini sampai dengan selesai. Terima kasih banyak telah memberikan waktu (bahkan pada saat hari libur), tenaga, dan pikiran dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini. Mohon maaf jika penulis memiliki kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Terima kasih atas dukungan, arahan, dan kesabaran Sensei dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat mencapai titik ini, yaitu dapat menyelesaikan skripsi.
3. Teman dekat satu jurusan, Adam, Akmal, Dwinda, Eky, Errica, Gresia, Naila, Tungga, Naffa, Mellan, Aul, Salma, Elyka, Dion, Azis, dan Eureka. Terima kasih atas dukungan, bantuan, arahan, dan suka duka selama

perkuliahan.Maafjikapenulismempunyaikesalahanbaiksengajamaupun tidak disengaja, karena nanti akan diulangi lagi.

1. TemandekatdiUNDIP,Della,Yuan,Aidha,Siska,Monika,danDinda.

Terima kasih telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kalian sehat selalu, semoga kita tetap saling berkenang walaupun sudah lama tidak berjumpa.

1. Teman dekat di Bekasi, Bapak saya, Hery Setiono, Ocha, Risya, Robby, Chandra,Fauzan,Andreas,Luthfi,TetehFathia,Raafi,BangJacky,Rizky, danAlif.Terimakasihtelahmenyempatkanwaktunyauntukmendengarkan keluh kesah serta menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ketika di Bekasi. Semoga semua urusan kalian dilancarkan selalu.
2. Terakhir saya persembahkan kepada diri saya sendiri. Terima kasih telah berusaha keras menyelesaikan kuliah walaupun sambil bekerja dan telah berusahamenyelesaikanskripsiwalaupunharusmengulanganalisishingga empat kali.

# PRAKATA

PenulismemanjatkanpujisyukurkehadiratTuhanYangMahaEsaatasrahmatdan hidayah-Nya,sehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsiini.Skripsiinidisusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Linguistik dalam program studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya di Universitas Diponegoro. Judul dari skripsi ini adalah “Interpretasi Nilai Estetika *Wabi-Sabi*pada*Chashitsu*Tai-An,KuilMyoukian”.Penyelesaianskripsiinitidak luputdaribantuan dandukunganberbagaipihak. Olehsebab itu,pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. DekanFakultasIlmuBudayaUnversitasDiponegoroSemarang,Dr.

Nurhayati,M.Hum;

1. Ketua Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu BudayaUniversitasDiponegoroSemarang,ZakiAinulFadli,S.S.,M.Hum;
2. BudiMulyadiS.Pd.,M.Hum,selakudosenwalipenulis.Terimakasihtelah membimbing saya selama menjadi mahasiswa UNDIP;
3. Arsi Widiandari, S.S., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan bantuan dengan penuh kesabaran. Jasa dan kebaikan Sensei akan selalu penulis kenang;
4. Seluruh dosen dan karyawan program studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih atas ilmu, bimbingan serta dukungan yang diberikan kepada penulis;
5. Keduaorangtuapenulis, terimakasihatas seluruh doadan dukungan yang dipanjatkan kepada penulis;
6. Terakhir terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna.

Olehkarenaitu, penulismengharapkankritikdan sarandaripembacaguna perbaikan di waktu yang akan datang.

Semarang,15Oktober2023

Penulis,



DevaAlviana

# DAFTARISI

[HALAMANPERNYATAAN i](#_TOC_250031)

[HALAMANPERSETUJUAN ii](#_TOC_250030)

[HALAMANPENGESAHAN iii](#_TOC_250029)

[MOTTO iv](#_TOC_250028)

[PERSEMBAHAN v](#_TOC_250027)

[PRAKATA vii](#_TOC_250026)

[DAFTAR ISI ix](#_TOC_250025)

[DAFTARGAMBAR xi](#_TOC_250024)

[INTISARI xiii](#_TOC_250023)

[ABSTRACT xiv](#_TOC_250022)

[BABI PENDAHULUAN 1](#_TOC_250021)

* 1. [LatarBelakang 1](#_TOC_250020)
	2. [RumusanMasalah 7](#_TOC_250019)
	3. [Tujuan Penelitian 8](#_TOC_250018)
	4. [RuangLingkupPenelitian 8](#_TOC_250017)
	5. [Metode Penelitian 8](#_TOC_250016)
	6. [ManfaatPenelitian 10](#_TOC_250015)
	7. [Sistematika Penelitian 11](#_TOC_250014)

BABIITINJAUANPUSTAKADANKERANGKATEORI 12

* 1. [PenelitianTerdahulu 12](#_TOC_250013)
	2. [KerangkaTeori 13](#_TOC_250012)
		1. [UnsurBudaya 13](#_TOC_250011)
		2. [Estetika 14](#_TOC_250010)
		3. [*Wabi-Sabi* 15](#_TOC_250009)
		4. [*Wabi-Cha* 25](#_TOC_250008)
		5. RuanganMinumTeh*(Chashitsu)* 26
		6. Estetikadalam*Chanoyu* 32

[BABIIIPEMBAHASAN 33](#_TOC_250007)

* 1. [Interpretasi Estetika *Wabi-*Sabi pada Tata Ruang *Chashitsu* Tai-An, Kuil Myoukian 35](#_TOC_250006)
		1. AtapdanLangit-Langit ChashitsuTai-An 36
		2. [RuanganMinumTeh 39](#_TOC_250005)
		3. [Tokonoma 53](#_TOC_250004)
		4. TsuginomadanKatte 64

[BABIVKESIMPULAN 70](#_TOC_250003)

[要旨 71](#_TOC_250002)

[DAFTARPUSTAKA 74](#_TOC_250001)

[BIODATA PENULIS 79](#_TOC_250000)

# DAFTARGAMBAR

Gambar1.1へうげもの名品名席[07][待庵] 5

Gambar1.2妙喜庵待庵 6

Gambar2.1Ilustrasi *chashitsu* ukuranduatikar*tatami* 30

Gambar2.2 Ilustrasi PosisiDudukdi*Chashitsu* Tai-An 31

Gambar2.3CatatanDenah*Chashitsu*Tai-AnMilikYamanoueSoujiki 31

Gambar3.1TataRuang *Chashitsu* Tai-An 35

Gambar3.2Atap*ChashitsuTai-An* 36

Gambar3.3Langit-langitdalam*chashitsu*Tai-An 36

Gambar3.4TigaBagian Langit-Langit*Chashitsu*Tai-An 36

Gambar3.5Denah*Chashitsu* Tai-An 39

Gambar3.6RuanganMinumTeh*Chashitsu* Tai-An 39

Gambar3.7TataRuang*Sumiro-Hongatte* 40

Gambar3.8SeratKayu SebagaiDekorasiDinding*Zashiki* 41

Gambar3.9*NijiriguchiChashitsu* Tai-An,KuilMyoukian 43

Gambar3.10IlustrasiTamuMemasuki*Chashitsu* 44

Gambar3.11*Tokonoma* dilihat dari*nijiriguchi* (arahmasuknyatamu) 45

Gambar3.12*ShitajiMado*TampakLuar 47

Gambar3.13*ShitajiMado* TampakDalam 48

Gambar3.14*RenjiMado*TampakDalam 49

Gambar3.15*Taiko-fusuma*pada*Chashitsu* Tai-An 51

Gambar 3. 16 *Taiko-Fusuma* pada *Chashitsu* Tai-An yang Terletak di Sudut Kiri Ruangan 52

Gambar3.17*TokonomaChashitsu* Tai-Andengan*Kakemono* 53

Gambar3.18TujuhUnsurPembangun*TokonomaChashitsu* Tai-An 54

Gambar3.19Darikiri,*KakemonoShin*,Gyō,danSō 58

Gambar3.20Unsur-Unsur*KakemonoShin* 58

Gambar3.21*Hanaire*dalam*Tokonoma*Tai-An 60

Gambar3.22 Onjoji 61

Gambar3.23Shakuhachi 62

Gambar3.24*Tsuginoma* 64

Gambar3.25RakTingkatSatu yangTerdapatdalam *Tsuginoma* 65

Gambar3.26*Katte* 66

Gambar3.27Rak*Katte* 66

#### INTISARI

DevaAlviana.2023.“InterpretasiNilaiEstetika*Wabi-Sabi*pada*Chashitsu*Tai-An, Kuil Myoukian”. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Program Studi BahasadanKebudayaan Jepang.DibawahbimbinganArsiWidiandari,S.S., M.Si.

Penelitian ini berfokus pada analisis unsur estetika *wabi-sabi* yang terdapat pada *chashitsu*Tai-An,kuilMyoukian.Tujuanpenelitianadalahuntukmendeskripsikan nilai estetika *wabi-sabi* yang tercermin dalam tata ruang *chashitsu* Tai-An. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan dan observasi menggunakan video terkait *chashitsu* Tai-An, Kuil Myoukian, kemudian hasil analisis disajikan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori estetika *wabi-sabi* yang dicetuskan oleh Andrew Juniper dari buku *Wabi-Sabi – The Japanese of Impermanence* (2003). Objek penelitian ini diantaranya, tata ruang dan interior yang terdapat dalam *chashitsu* Tai-An, Kuil Myoukian, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *chashitsu* Tai-An merupakan *chashitsu* yang secara penuh mencerminkan estetika *wabi-sabi*. Hal ini dibuktikan melalui analisis menggunakan konsep estetika *wabi- sabi* sesuai sesuai teori yang dipaparkan oleh Andrew Juniper. Cerminan estetika *wabi-sabi* dapat ditemukan pada beberapa elemen yang terdapat dalam *chashitsu* Tai-An,yaitupadabahanbaku*chashitsu*,tataruang,prosespembangunanruangan, serta proses pernis yang dilakukan kepada *chashitsu*. Dekorasi pendukung yang melengkapi*chashitsu*puntidak luputdari pengaplikasian konsepestetika*wabi-sabi.*

**Katakunci:*chanoyu*,nilaiestetika,*wabi-sabi,chashitsu*Tai-An, interior, dekorasi.**

## ABSTRACT

*Deva Alviana. 2023. “Interpretation of Wabi-Sabi’s Aesthetics Values found in ChashitsuTai-An,MyoukianTemple”.FacultyofHumanities,JapaneseLanguage and Culture Department. Advised by Arsi Widiandari, S.S., M.Si.*

*This study focuses on the analysis of the wabi-sabi’s aesthetics values found in chashitsu Tai-An, Myoukian Temple. The objective of this study is to describe the aesthetics value of wabi-sabi as observed in the interiors of chashitsu Tai-An. In gatheringthedatathatisneededforthisstudy,themethodsthatarebeingusedare library study and observation through videos related to chashitsu Tai-An, MyoukianTemple.Then, inpresentingtheanalysisofthisstudy,themethodthatis beingusedisthedescriptive-qualitativemethod.Thisstudyusesthetheoryofwabi- sabi’saestheticsvaluecoinedbyAndrewJuniperinabooktitledWabi-Sabi–The JapaneseofImpermanence(2003).Theobjectsthatarebeinganalysedinthisstudy are the interior design of chashitsu Tai-An, Myoukian Temple and the furniture used in chashitsu Tai-An, Myoukian Temple. The result of the analysis shows that the chashitsu Tai-An is a chashitsu that fully represents the aesthetics values of wabi-sabi. This can be proven through the analysis by using the theory coined by Andrew Juniper. The reflection of wabi-sabi’s aesthetics can be observed through theelementsusedinchashitsuTai-An,whicharethematerialsthatarebeingused, the interior design, the construction process, and the varnishing of the chashitsu. The decorations used in the chashitsu Tai-An can also observed that they also reflect the aesthetics values of wabi-sabi.*

***Keywords: chanoyu, aesthetics values, wabi-sabi, chashitsu Tai-An, interior, decorations.***

# BAB I PENDAHULUAN

#### LatarBelakang

Jepang terkenal sebagai negarayang kayaakan budaya, secara tradisional maupun modern. Jepang menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan dimana nilai-nilai kehidupan tersebut diaplikasikan dalam kehidupan mereka, sehingga tercipta masyarakatyangamandandamai(Rahmah,Y.,etall,2017:38).Meskipunsaatini Jepang terkenal sebagai negara modern, masyarakat Jepang tetap berusaha melestarikan kebudayaan tradisional sebagai bentuk menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan yang berlaku di lingkungan sekitarnya, sehingga tercipta masyarakat yang aman, tersistematis, dan berbudaya. Salah satu budaya yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat tinggi adalah upacara minum teh yang dikenal dengan sebutan *chanoyu*.

Menurut Koentjaraningrat upacara ritual atau *ceremony* adalah, sistem aktivitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan (Koentjaraningrat, 1990:190). Berdasarkan pengertian ini, Jepang juga memiliki berbagai macam upacara atau ritual yang bahkan praktiknya masih dilakukan sampai saat ini, salah satunya adalah *chanoyu*. Oleh karena itu, *chanoyu* merupakan salah satu upacara yang sangat identik dengan seluruh aspek nilai kebudayaan dan cara pandang filosofis masyarakat Jepang

1

Upacara minum teh merupakan salah satu kebudayaan yang dalam upacara tersebut jugaterkandung unsurinteraksi sosial, tatakrama, dan kepekaan terhadap lingkungan alam. Upacara minum teh di Jepang merupakan sebuah kegiatan kemasyarakatan yang diciptakan untuk menghargai semua kehidupan dan benda (Danandjaja, 1997:28). Upacara ini dilakukan untuk mengidealisir lingkungan hidup; untuk menciptakan kehidupan yang sempurna; keadaan yang tenang dan keselarasan; dan untuk menghargai orang lain dan benda-benda dengan memperhatikan kebersihan dan ketertiban, yang membawa kedamaian raga dan jiwa.

Upacara minum teh merupakan salah satu seni tradisional di Jepang yang memiliki berbagai aliran dan yang paling terkenal diantaranya; Omotasenke, Urasenke, dan Mushanokōjisenke. Aliran ini terbagi berdasarkan bagaimana lingkungan dan situasi *chanoyu* dilaksanakan (Tanaka, 1973:58). Dari masing- masing aliran tersebut memiliki berbagai macam prosesi sehingga harus dipelajari secarakhusus.Untukmendalamiprosesitersebuttidakcukuphanyadipelajariatau dipraktikkan saja, namun juga harus terus diperdalam dan disempurnakan, bahkan dapat memakan waktu bertahun-tahun hingga seumur hidup.

*Chanoyu*barudiperkenalkandiJepangpadaperiodeKamakura(1192-1333) oleh seorang pendeta Buddha Zen bernama Eisai sekembalinya dari Cina untuk mempelajariagamaBuddha(Chiba,2023:34).Eisaimemperkenalkanritualminum teh ini karena menurut tradisi Buddha, teh digunakan untuk menambah kesiagaan selamabermeditasi.Setelahitu,dengansemakinberkembangdanmeluasnyaajaran BuddhaZen,*chanoyu*jugaturutberkembangdiJepang.MenurutEisai,tehjuga

menjadi sebuah altenatif bagi para samurai untuk menambah kekuatan, teh kemudiandiperkenalkansebagaisalahsatualternatifyangefektifbagiorang-orang dengan kelas sosial ini

*Chanoyu* pada awalnya hanya diselenggarakan di lingkungan kaum bangsawansebagaiupacarapenyajiantehkepadatamudandilakukansebagaisalah satu cara untuk merayakan kejadian penting yang berkaitan dengan kaum bangsawan tersebut. Upacara ini dilaksanakan di dalam *chashitsu*, atau ruangan kecilkhususuntukmelaksanakan*chanoyu*,yangpadamasaituhanyadimilikioleh kaisar, para samurai, dan kaum bangsawan (Tanaka, 1978:38).

Ruangan kecil dengan fungsi khusus tersebut, mempunyai beberapa bagian tataruangdenganfungsinyamasing-masing,dansalahsatunamaruangantersebut adalah *mizuya* atau ruangan khusus bagi tuan rumah untuk meletakkan peralatan minum teh (*chadogu*). *Chadogu* terdiri dari berbagai macam peralatan minum teh dengan fungsinya masing-masing. *Chadogu* yang dimiliki oleh para bangsawan umumnya terbuat dari gerabah yang ciamik atau terbuat dari porselen. Sehingga, *chadogu* hanya dapat dimiliki oleh para bangsawan.

Pada masa itu, selain sebagai upacara penyajian teh kepada tamu dan merayakan kejadian penting bagi yang bersangkutan, secara perlahan upacara ini berkembang menjadi upacara yang memiliki kesan seperti pertunjukkan dalam panggung.Parapenyajitehdibayaruntukmelaksanakanprosesi*chanoyu*,danpara bangsawan serta tamunya menjadi peserta dari *chanoyu* tersebut. Maka dari itu, *chanoyu* menjadi ajang kemewahan. Kemewahan *chanoyu*, dapat dilihat dari

ruangan minum teh (*chashitsu*), interior serta dekorasi ruangan, peralatan (*chadogu*), dan makanan yang disajikan sangat mewah dan beragam.

Sen no Rikyū (1522-1591) adalah salah seorang tokoh *chanoyu* yang membawa pemikiran tentang kesederhanaan ke dalam upacara tersebut. Rikyū adalah seorang penganut setia Buddha Zen, yang salah satu ajarannya adalah tentangkesederhanaan–sertaberpendapatbahwa*chanoyu*seharusnyadapatdiikuti oleh semua golongan masyarakat (Chiba, 2023:35-36). Pemikiran Rikyū ini ternyata mendapat perhatian dan dukungan dari Toyotomi Hideyoshi, seorang bangsawanyangberpengaruhdimasaitu.HideyoshimemintaRikyūuntukmenjadi pembawaupacara(masterteh)padatiap*chanoyu*yangiaselenggarakan.Sejaksaat itu Rikyū dikenal sebagai tokoh yang berhasil membawa jiwa *wabi* dalam setiap ritual minum teh yang ia bawakan. Pemikiran ini disebut dengan *wabi-cha.*

Sebagai master teh, Rikyū tidak hanya berperan sebagai penyeduh teh saja. Namun,iajugaberperan dalamberbagaipersiapanpenting,diantaranya:membuat konsep *chashitsu*, membangun *chashitsu*, dan memilih peralatan (*chadogu)* yang akan digunakan oleh Toyotomi Hideyoshi.Pemikiran *wabi-cha* yang dipraktikkan oleh Rikyū mempengaruhi prosesi *chanoyu* beserta unsur pendukungnya. Objek yang difokuskan pada penelitian ini adalah *chashitsu* bergaya *Sōan* tertua, yaitu Tai-An, beserta seluruh unsur pelengkap *chashitsu* terkait.

*Chashitsu* Tai-An merupakan salah satu karya Rikyū dalam mempraktikkan pemikiran *wabi-cha* dalam *chanoyu*. Tai-An merupakan ruangan minum teh yang dibangun khusus oleh Rikyū untuk Toyotomi Hideyoshi di Kastil Buddha aliran Rinzai,yangmanakastiltersebutmerupakankediamanRikyū.Meskipunbangunan

ini diperuntukkan untuk Toyotomi Hideyoshi yang pada masa itu (sekitar tahun 1582) sedang menjadi pemimpin Jepang (Chiba, 2023:36), Rikyū membangun bangunaninipenuhdenganunsurkesederhanaandiantaranya,hanyaberukurandua tikar *tatami,* menggunakan bahan baku yang berasal dari alam, dan dipernis menggunakan warna yang tidak mencolok.

*Chashitsu* Tai-An dirobohkan oleh Toyotomi Hideyoshi akibat pertempuran Yamazaki, kemudian *chashitsu* Tai-An dipindahkan dan direkonstruksi ke Kuil Myoukian, Yamazaki, Kyoto (Columbia.edu, 1999). Rekonstruksi *chashitsu* Tai- An mempunyai tujuan dan manfaat, yaitu untuk mempelajari lebih lanjut tentang *chashitsu* itu sendiri, memberikan wawasan mengenai perkembangan prosesi *chanoyu*,danbudayaJepangpadasaatitu.InovasiSennoRikyūdariunsur*chanoyu* di atas yaitu *chashitsu* beserta seluruh interior pelengkapnya penuh dengan cerminan estetika dari konsep *wabi* dan *sabi.*

*Chashitsu* Tai-An, Kuil Myoukian yang telah direkonstruksi dideskripsikan secaranaratifdanvisualmelaluivideobertajukへうげもの名品名席[07][待庵]yang diunggah oleh kanal YouTube gdg03225 pada tanggal 14 Oktober 2018.

Gambar1.1へうげもの名品名席[07][待庵]



(Sumber: へうげもの名品名席[07][待庵], gdg03225,14Oktober2018 https://[www.youtube.com/watch?v=kn6UySDnDks&list=LL&index=22)](http://www.youtube.com/watch?v=kn6UySDnDks&list=LL&index=22))

Video ini memaparkan mengenai sejarah singkat berdirinya *chashitsu* Tai- An, ukuran *chashitsu*, tata ruangnya, interior di dalam *chashitsu*, dan posisiduduk antaratuanrumahdanpartisipan*chanoyu*. Selainitu,penelitianinijugadilengkapi dengan video yang bertajuk 妙喜庵待庵yang diunggah dan disiarkan oleh NHK pada tahun 2011.

Gambar1. 2妙喜庵待庵



(Sumber: 妙喜庵待庵｜地域｜NHKアーカイブス, NHK, 2011, https://www2.nhk.or.jp/archives/movies/?id=D0004990016\_00000)

Videoiniberfokuskepadacerminanestetika *wabi-sabi*dalam*chashitsu*Tai- An, Kuil Myoukian yang sudah direkonstruksi. Video ini memaparkan bahwa *chashitsu* Tai-An mencerminkan estetika *wabi-sabi*, terdapat di ukurannya yang kecil namun tidak menghilangkan unsur penting *chanoyu* serta dekorasi yang diterapkan dalam *chashitsu* Tai-An sangat mencerminkan konsep *wabi-cha*.

Konsep *wabi-sabi* lahir dari pemikiran Zen Buddhisme yang berasal dari Tiongkok. *Wabi-sabi* merupakan sebuah konsep cara individu memandang keindahan dalam ketidaksempurnaan. (Richard R. Powell, 2004:6) mengatakan bahwa*wabi-sabi*terkadangdiklaimsebagaijantungdaribudayaJepang.Penjelasan inimenunjukkanbahwa*wabi-sabi*memilikiperananpentingdalamberbagaiaspek kesenian dan budaya Jepang.

*Wabi-sabi* merupakan salah satu konsep estetika tradisional Jepang yang mengacu pada nilai-nilai ajaran Zen Buddhisme (Juniper, 2003:9-10). Secara harfiah*wabi-sabi* terdiri dariduasuku katayakni *wabi* dan*sabi*,keduanya berasal darikatasifatyangmempunyaipengertianhampirsama,*wabishii*yangberartitidak tenang, sepi, sunyi, suram, redup dan *sabishii* yang berarti kesedihan, kemiskinan dan kemelaratan, kemiskinan dan kesepian.

*Wabi-sabi* dalam estetika Jepang menitikberatkan pada konsep kesederhanaan,ketidaksempurnaan,ruang,danwaktu.Estetika*wabi-sabi*menurut Andrew Juniper adalah, *wabi-sabi* tidak memiliki kaitan dengan kemewahan atau kesimetrisan, melainkan *wabi-sabi* mendorong seseorang untuk melihat dengan jelas detil dan nuansa yang ada dengan menggunakan mata yang tajam. Karena melaluihaldetailinilah,seseorangdapatmenemukankeindahansecaravisualyang terkandung dalam *wabi-sabi*, tak hanya itu, melalui detail itu pula perasaan melankolis yang tercermin dalam *wabi-sabi* dapat terlihat (Juniper, 2003:105).

Darilatarbelakangdiatas,penelititertarikuntukmenelitidanmengkajilebih mendalam terkait *chanoyu,* khususnya interpretasi estetika *wabi-sabi* dalam *chanoyu* secara spesifik, tata ruang serta interior *chashitsu* Tai-An*,* di Kuil Myoukian,yangtelahmengalamiprosesrekonstruksi.Penelitianinimenggunakan teori estetika *wabi-sabi* yang dicetuskan oleh Andrew Juniper.

#### RumusanMasalah

* + 1. Bagaimananilaiestetika *wabi-sabi*yangtercermin dalamtataruang*chashitsu*

Tai-An,KuilMyoukian?

#### TujuanPenelitian

* + 1. Mendeskripsikannilaiestetika*wabi-sabi*yangtercermindalamtataruang

*chashitsu*Tai-An.

#### RuangLingkup Penelitian

Pembahasanpadapenelitianinimemfokuskananalisisterhadapinterpretasiestetika *wabi-sabi* pada beberapa unsur *chanoyu*, yaitu ruangan minum teh (*chashitsu).* Penelitian ini memfokuskan pada unsur estetika *wabi-sabi* yang terdapat pada *chasitsu* Tai-An, kuil Myoukian, dengan meneliti tata ruang Tai-An serta interiornya dengan menggunakan teori estetika *wabi*-*sabi* yang dicetuskan oleh AndrewJuniperuntukmendapatkansertamenentukannilaiestetika*wabi-sabi*yang terdapat pada *chashitsu* Tai-An, Kuil Myoukian.

#### MetodePenelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Sugiono (2018:15) menjelaskan, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme yang biasa digunakan dalam meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Metodepengumpulandatayangdigunakanolehpenelitidalampenelitianini adalah dokumen dan kepustakaan dengan memperoleh data primer melalui kajian literatur diantaranya buku yang berjudul *The Tea Ceremony* karya Sen’ō Tanaka (1973), *TheElegantJapaneseTeaHouse–TraditionalSukiyaArchitecture*karya

Teiji Itoh dan Yukio Futagawa (1982), *Chanoyu: The Urasenke Tradition of Tea* karya Sen Soshitsu XV (1983), *Wabi-Sabi: The Japanese Art of Impermanence* karya Andrew Juniper (2003), *The contemporary tea house* 現代の茶室*: Japan's toparchitectsredefineatradition*karyaArataIsozaki,TadaoAndo,danTerunobu Fujimori (2007), dan *The JapaneseTea Ceremony – An Introduction* karya Kaeko Chiba (2023). Data primer berupa video dari kanal YouTube gdg03225 dengan judulへうげもの名品名席[07][待庵] (2018) danvideodarisitusinternetNHK dengan judul 妙喜庵待庵(2011).

Penelitian ini dilengkapi dengan sumber data sekunder yang melalui studi kepustakaan, diantaranya, buku yang berjudul *The Book of Tea* karya Kakuzo Okakura (1906), *Stories from a Tearoom Window: Lore and Legends of the Japanese Tea Ceremony* karya Chikamatsu Shigenori (1982), *Urasenke Chado Textbook* karya Gen dan Sen Soshitsu (2011), *Wabi Sabi: Japanese Wisdom for a Perfectly Imperfect Life* karya Beth Kempton (2018) dan juga dilengkapi dengan penelitian terdahulu, seperti jurnal-jurnal, dan juga observasi yang selaras dengan objek dan topik permasalahan terkait estetika *wabi-sabi* yang terdapat pada chashitsu Tai-An. Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015:187).

Berikutlangkah-langkahdalampengumpulandatapadapenelitianiniadalah: tinjauan literatur, mempelajari dan memahami data, mendekonstruksi data yang telah ditemukan, serta mengklasifikasikan dan memulas data yang relevan dengan penelitian.Tahapananalisisdatasetelahseluruhdataberhasilterkumpulyang

dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah mereduksi data kemudian menyajikan data.

#### ManfaatPenelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang tertera, maka penelitian ini diharapkan mempunyaimanfaatbagikhalayakumumterutamabagipembelajarBahasa,Sastra, danBudayaJepang.Adapunmanfaatpenelitianiniterdiridarimanfaatteoritisdan praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaatteoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan manfaat berupa sumbangan ilmu pengetahuan dan memperluas serta menambah referensi terkait interpretasi filosofi *wabi-sabi* yang terkandung dalam *chashitsu*, khususnya *chashitsu* Tai-An, Kuil Myoukian. Selain itu juga diharapkan mampu memperdalam wawasan tentang analisis nilai makna dan estetika pada produk budaya Jepang terutama pada upacara minum teh Jepang (*chanoyu)* dengan berfokus kepada *chashitsu* bergaya *Sōan* tertua yaitu Tai-An yang berada di Kuil Myoukian

1. Manfaatpraktis

Memberikan informasi terbaru terkait unsur *chanoyu* khususnya *chashitsu* kepada khalayakumum,khususnyabagipembelajarBahasadanBudayaJepang.Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan pembaca terkait interpretasi makna *wabi-sabi* dan estetikanya yang tercermin dalam tata ruang *chashitsu,* khususnya *chashitsu* Tai-An, Kuil Myoukian.

#### SistematikaPenelitian

Untuk mempermudah pembaca, penulisan penelitian ini terdiri dari 4 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BabII:TinjauanPustaka,terdiridaripenelitianterdahuludankerangkateori.

Bab III: Pembahasan, berisi pemaparan pembahasan dari analisis yang didasari dengan teori-teori yang tertera.

BabIV:Simpulan,berisikesimpulandarikeseluruhananalisis peneliti

79